

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Setiap manusia selalu melewati masa anak-anak atau masa kecil baik anak laki-laki atau anak perempuan yang belum mengalami masa pubertas. Hampir setiap waktu anak-anak dihabiskan untuk bermain. Pada masa sekarang kehidupan masa kecil anak-anak, banyak terenggut oleh kehidupan yang menuntut mereka untuk bekerja dan pendidikan yang mengarah kepada pendidikan formal, tanpa memperhatikan kondisi perkembangan anak. Sebagai contoh, pada pendidikan usia dini, seorang anak sudah dituntut untuk bisa membaca dan berhitung daripada bermain. Hal ini, membuat anak memiliki sebagian waktu bermain yang cenderung dilakukan di dalam rumah.

Upaya yang tepat untuk membangun dan mengembangkan karakter manusia terutama pada masa anak-anak agar memiliki karakter yang baik, unggul dan mulia adalah melalui mengenalkan anak pada permainan tradisional. Permainan tradisional merupakan hasil penggalian dari budaya sendiri yang di dalamnya banyak mengandung nilai-nilai pendidikan karena dalam kegiatan permainannya memberikan rasa senang, gembira, ceria pada anak yang memainkannya. Selain hal tersebut permainan tradisional juga memiliki unsur pokok tari yang didalamnya terdapat ruang, waktu, tenaga dan kegiatan permainannya dilakukan secara berkelompok sehingga menimbulkan rasa demokrasi antar teman main dan alat permainan yang digunakan pun relatif sederhana (BP-PLSP, 2006. Sumber <http://porosbumi.com/pengertian-permainan-tradisional/>, tgl.24/02/2016).

Permainan tradisional yang dimiliki Indonesia ada bermacam-macam, tergantung di mana letak daerahnya, letak geografisnya, serta tradisi dan budaya yang berlaku di daerah-daerah. Misalnya, permainan tradisional yang terdapat di Jawa Barat akan berbeda dengan permainan tradisional yang terdapat di daerah lain. Meskipun terdapat permainan yang sama, tetapi tradisi, budaya, dan keadaan sosial masyarakatnya pasti berbeda sehingga akan mempengaruhi tata cara permainannya juga. Permainan tradisional merupakan sesuatu yang digunakan untuk bermain-mainan. Permainan berasal dari kata “main” yang artinya melakukan suatu kegiatan untuk menyenangkan hati baik dengan menggunakan alat maupun

tidak. Permainan tradisional banyak mengajarkan pentingnya sebuah proses dan memiliki akan nilai-nilai kebaikan. Permainan tradisional juga melatih anak dalam bersosialisasi. Permainan anak tradisional dapat menstimulasi tumbuh kembang anak dan dapat digunakan sebagai sarana edukasi pada anak.

Permainan tradisional merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh anak-anak. Permainan tradisional sering disebut permainan rakyat, yakni permainan yang tumbuh dan berkembang pada masa lalu, terutama tumbuh di pedesaan. Dalam setiap permainan, terdapat aturan yang harus dipenuhi oleh setiap pemain. Dalam pembuatan permainan tradisional sangat sederhana karena dibuat dari alam sekitar dan media yang digunakan, yaitu gerak tubuh, lagu atau suara seperti syair lagu yang isinya memberi ajakan, menanamkan etika dan moral, maupun hanya bersenang-senang saja anak tersebut.

Permainan yang sering dilakukan anak dapat mempengaruhi sikap hidup dan keterampilan anak yang bersangkutan, seperti nilai kejujuran, sportivitas, kerja sama, semangat, toleransi, kedisiplinan, dan menumbuhkan daya kreativitas. Materi, proses, fungsi dan manfaat permainan tradisional juga merupakan media yang tepat untuk mengenalkan dan mengajarkan anak pada nilai-nilai kebaikan maupun karakter yang baik. Permainan tradisional memberikan pembelajaran kepada anak mengenai pentingnya melatih kelenturan tubuh; menjaga kebugaran tubuh, menjaga lingkungan, menghormati sesama, hingga cinta kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu juga dapat mendekatkan dengan alam sekitar sehingga dapat meningkatkan kecerdasan natural anak, serta pengembangan pribadi anak. Permainan tradisional ini bisa dibuat sendiri untuk melatih kreativitas dan tanggung jawab anak.

Banyak orang beranggapan permainan tradisional merupakan permainan kuno dan membosankan. hal tersebut memicu anggapan bahwa permainan tradisional merupakan permainan yang tidak dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, permainan tradisional dianggap akan tergilas dengan permainan modern dan banyak orang menganggap bahwa permainan tradisional lama akan tersisihkan jika tidak ada lagi keinginan untuk melestarikannya. Sebagai upaya untuk melestarikan permainan tradisional salah satunya dengan didirikan sebuah komunitas seperti Komunitas Hong. Komunitas Hong merupakan sebuah komunitas yang memperkenalkan berbagai permainan tradisional dan

**Fitrianti Lestari, 2017**

*PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL TERHADAP KARAKTER ANAK  
KOMUNITAS HONG DI KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

membantu anak untuk mengenal budaya dan sosial. Komunitas yang dirikan oleh Muhammad Zaini Alif, berlokasi di jalan Bukit Pakar Utara 26 Dago Bandung 40198 Jawa Barat Indonesia. Ia meneliti tentang seni dan budaya sejak 1996, kemudian tahun 2003 komunitas ini berdiri hingga sampai sekarang. Kata Hong mempunyai arti harfiah bertemu dalam permainan *petak umpet* atau lebihnya bertemu dengan tuhan. Komunitas mainan rakyat ini bertekad melestarikan mainan dan permainan rakyat. Komunitas ini terdiri dari 150 anggota yang berasal dari berbagai kalangan masyarakat. Kelompok anak adalah pelaku dalam permainan. Sedangkan untuk anggota dewasa adalah sebagai narasumber dan pembuat mainan. Komunitas Hong berusaha menggali dan merekonstruksi mainan rakyat, baik itu dari tradisi lisan atau tulisan. (Wawancara dengan Pak Cecep tanggal, 09/07/2016).

Komunitas mainan rakyat ini juga berusaha memperkenalkan mainan rakyat dengan tujuan menanamkan pola pendidikan masyarakat buhun agar seorang anak mengenal dirinya, lingkungannya, dan tuhan. Dilatarbelakangi penelitian permainan Sunda, selanjutnya Muhammad Zaini Alif bercita-cita menghidupkan kembali berbagai khazanah permainan tradisional Jawa Barat dan Nusantara. Muhammad Zaini Alif mendapat penghargaan sebagai *Social Entrepreneur dari British Council 2010* atas upayanya dalam pemberdayaan masyarakat sekitar melalui Komunitas Hong. Hingga saat ini, Muhammad Zaini Alif bersama Komunitas Hongnya berhasil menginventarisasi 400 mainan dan permainan tradisional Sunda, serta total 2.500 mainan dan permainan dari seluruh Indonesia. Beberapa permainan tradisional di antaranya yang peneliti ambil, yaitu *congklak, gasing, oray-orayan dan perepet jengkol*. Alasan peneliti mengambil empat permainan tradisional, yaitu *congklak, gasing, oray-orayan, dan perepet jengkol* bahwa peneliti melihat permainan tersebut memiliki manfaat dan nilai-nilai kebaikan. Selain itu, peneliti memfokuskan pada permainan tradisional *oray-orayan dan perepet jengkol* karena permainan tradisional tersebut memiliki unsur pokok tari. Unsur pokok tari merupakan gerak tubuh manusia yang sama sekali lepas dari unsur ruang, waktu dan tenaga. Sebagai contoh, dalam permainan tradisional Perepet Jengkol anak dilatih untuk mempunyai jiwa yang sabar, menghargai keberadaan orang lain, tanggung jawab, jujur, dan sportif, hal tersebut mengenalogikan bahwa sebagian tubuh/beban kita dititipkan kepada orang lain, begitu pun sebaliknya dan dalam unsur tari pada permainan *perepet jengkol* yaitu pada gerakan dimana dalam permainan

**Fitrianti Lestari, 2017**

**PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL TERHADAP KARAKTER ANAK  
KOMUNITAS HONG DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

tersebut anak harus berjalan membalikan badan dengan meloncat-loncat riang dan tangan menahan keseimbangan tubuh. Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan, karena permainan tradisional di Indonesia sangat jarang, dan kurangnya minat anak-anak terhadap permainan tradisional. Dalam hubungan permainan tradisional dengan unsur tari sebagai berikut.

1. Tidak semua permainan tradisional membutuhkan bahan atau peralatan.
2. Dengan melatih daya tahan, daya lentur, sensorimotorik, motorik kasar, dan motorik halus.
3. Dengan menjadi media katarsis emosional, dapat mengasah empati, dan pengendalian diri.
4. Aktivitas bermain yang dilakukan oleh anak merupakan suatu kegiatan yang banyak menggunakan unsur berlari, melompat, berkejar-kejaran sehingga otot-otot tubuh dapat bergerak. Seorang anak yang sehat akan terlihat dari kelincahannya dalam gerak.
5. Aktivitas bermain merupakan media yang sangat tepat bagi anak untuk mengembangkan dan mengungkapkan jati dirinya. Dengan bermain, anak dapat mempunyai kesiapan mental dan kesiapan diri untuk mengatasi masalah sehari-hari. Di samping dapat mengembangkan pribadinya, melalui bermain dapat melatih anak untuk mengolah cipta, rasa, dan karsa, sehingga sikap seperti itu dapat menumbuhkan kearifan dan kebijaksanaan ketika dewasa kelak.

Thomas Lickona seperti dikutip Kurniawan (2013, hlm. 18) mengungkapkan sepuluh tanda-tanda zaman yang harus diwaspadai, karena jika tanda-tanda ini terdapat dalam suatu bangsa, berarti bangsa tersebut sedang berada di tebing jurang kehancuran. Tanda-tanda tersebut di antaranya pertama, meningkatnya kekerasan dikalangan remaja. Kedua, penggunaan bahasa kata-kata yang memburuk. Ketiga, pengaruh *peergroup* yang kuat dalam tindak kekerasan. Keempat, meningkatnya perilaku yang merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol, dan perilaku seks bebas. Kelima, semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk. Keenam, menurunnya etos kerja. Ketujuh, semakin rendahnya rasa hormat pada orangtua dan guru. Kedelapan, rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara. Kesembilan, membudayanya ketidakjujuran dan kesepuluh, adanya rasa saling curiga dan kebencian diantara sesama.

**Fitrianti Lestari, 2017**

**PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL TERHADAP KARAKTER ANAK  
KOMUNITAS HONG DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Hal tersebut semakin membuka mata bahwa diperlukan solusi yang tepat untuk bisa menyelesaikan persoalan tersebut. Kata kunci dalam memecahkan persoalan tersebut terletak pada upaya penanaman dan pembinaan karakter sejak dini yang dilakukan secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan pergaulannya. Persoalan karakter atau moral memang tidak sepenuhnya terabaikan. Akan tetapi, dengan fakta-fakta seputar kemerosotan karakter pada lingkungan pendidikan maupun diluar lingkungan pendidikan menunjukkan bahwa ada kegagalan pada pendidikan yang diterapkan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam hal menumbuhkan remaja dan anak-anak yang berkarakter dan berakhlak mulia. Senada dengan hal tersebut dikutip oleh Tuhana (2011, hlm. 96) bahwa dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 butir 4 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Karakter merupakan tingkah laku seseorang yang terbentuk seiring dengan perjalannya waktu. Setiap orang memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakter sudah terbentuk sejak lahir, tetapi karakter juga berasal dari pengalaman hidup. Karakter seseorang bisa dibentuk melalui berbagai cara, seperti pengalaman hidup sehari-hari atau bisa juga dengan mengikuti pelatihan-pelatihan. Ciri-ciri karakter, yaitu terbentuk dari pengalaman hidup sehari-hari, dan menjadi faktor pembeda dari seseorang dengan orang lain. Dalam mewujudkan karakter yang baik bagi anak dapat menggunakan media pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti, yaitu yang melibatkan tiga komponen karakter yang baik, seperti pengetahuan, perasaan tentang moral, tindakan. Tiga komponen tersebut diperlukan agar anak mampu memahami, merasakan dan mengajarkan sekaligus nilai-nilai kebajikan. Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan mendidik yang diperuntukan bagi generasi selanjutnya. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik.

**Fitrianti Lestari, 2017**

*PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL TERHADAP KARAKTER ANAK KOMUNITAS HONG DI KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Menurut peneliti permainan tradisional memiliki manfaat dan nilai-nilai tersendiri dalam karakter anak. Karakter anak menjadikan kunci sukses bagi anak tersebut. Hal ini, senada dengan pendapat Thomas Lickona (2012, hlm. 15) mengemukakan bahwa isi dari karakter yang baik adalah kebaikan dan kebajikan. Karakter kebaikan adalah obyektif yang baik bukan preferensi subyektif seperti rasa dalam musik atau pakaian. Karakter kebaikan seperti kejujuran keberanian, keadilan, dan kasih sayang. Karakter kebajikan mentransendasikan waktu dan budaya (walaupun budaya mereka diekspresikan secara bervariasi), seperti kebijaksanaan, keadilan, keberanian, pengendalian diri, cinta, sikap positif, bekerja keras, integritas. Menurut peneliti maksud dari mentransendasikan bahwa karakter adalah sikap, perilaku yang tercerminkan dalam jiwa seseorang dan tidak ada batasan waktu maupun budaya di dalamnya yang membatasinya. Mengingat luasnya ruang lingkup karakter peneliti membatasi diri untuk membahas karakter kebaikan meliputi kejujuran, keberanian, keadilan, dan kasih sayang.

Berdasarkan pemikiran dan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara permainan tradisional dengan karakter anak, dengan mengambil judul “**Pengaruh Permainan tradisional anak-anak Terhadap Karakter Anak Komunitas Hong Di Kota Bandung**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

**Berdasarkan** latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Semakin jaman berubah semakin kurang anak-anak mengenal budaya, yaitu permainan tradisional;
2. Terdapat unsur-unsur tari dalam kegiatan permainan tradisional;
3. Terdapat kegiatan seni tradisional yang tidak biasa dilkakukan anak sebaya di tempat lain;
4. Mengembangkan karakter dapat diterapkan pada anak usia dini dengan menggunakan media permainan tradisional.

### **1.2.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas serta untuk memudahkan pembahasan selanjutnya, maka dirumuskan perumusan masalah sebagai berikut :

**Fitrianti Lestari, 2017**

**PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL TERHADAP KARAKTER ANAK KOMUNITAS HONG DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimanakah jenis permainan tradisional anak di Komunitas Hong ?
2. Bagaimanakah karakter yang dimunculkan oleh anak-anak yang melakukan permainan tradisional di Komunitas Hong ?
3. Adakah pengaruh yang signifikan antara permainan tradisional terhadap karakter yang dimunculkan oleh anak-anak di Komunitas Hong?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan berbagai jenis permainan anak-anak di Komunitas Hong.
2. Mengetahui berbagai karakter yang muncul pada anak-anak yang melakukan permainan tradisional di Komunitas Hong.
3. Mengetahui hubungan yang signifikan antara permainan tradisional terhadap karakter yang dimunculkan oleh anak-anak di Komunitas Hong.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1.4.1 Manfaat Teori**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan mengenai permainan tradisional anak yang ada di Komunitas Hong serta untuk mendokumentasikan mengenai bentuk permainan tradisional anak yang terdapat di Komunitas Hong.

#### **1.4.2 Manfaat Praktik**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wahana pengetahuan mengenai pendidikan karakter pada anak bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang pendidikan karakter pada anak lebih dalam.

### **1.5 Sistematika**

**Fitrianti Lestari, 2017**

*PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL TERHADAP KARAKTER ANAK KOMUNITAS HONG DI KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Sistematika penulisan skripsi tentang pengaruh permainan tradisional anak-anak terhadap karakter anak Komunitas Hong di Kota Bandung disusun sebagai berikut :

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II : KAJIAN PUSTAKAN**

Bab ini menguraikan dokumen-dokumen, data-data tentang fokus penelitian dan teori-teori yang mendukung penelitian sebagai pembedah data-data yang digali lewat penelitian seperti konsep tentang permainan tradisional. Jenis-jenis permainan tradisional, faktor-faktor yang mempengaruhi dan manfaat permainan tradisional. Karakter kebaikan, jenis-jenis karakter kebaikan pada anak, fungsi karakter kebaikan pada anak, faktor-faktor yang mempengaruhi karakter kebaikan pada anak, dan upaya untuk meningkatkan karakter kebaikan dan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini.

**Bab III : Metode Penelitian**

Bab ini memuat metode penelitian yang memuat strategi operasional yang dilakukan untuk menggali cara-cara penelitian melalui proses pengumpulan, pengolahan, menganalisis dan penyusunan data yang diperoleh. Beberapa komponen yang termasuk dalam metode penelitian yakni desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari deskripsi hasil penelitian pengaruh permainan tradisional terhadap karakter anak komunitas hong di kota bandung dalam setiap pertemuannya.

**BAB V : SIMPULAN,IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

Bab ini merupakan penyimpulan tentang pengaruh permainan tradisional terhadap karakter anak di Komunitas Hong, impliksi dan rekomendasi bagi pihak-pihak yang

**Fitrianti Lestari, 2017**

**PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL TERHADAP KARAKTER ANAK KOMUNITAS HONG DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



terkait terhadap hasil analisis temuan penelitian.

**Fitrianti Lestari, 2017**

*PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL TERHADAP KARAKTER ANAK  
KOMUNITAS HONG DI KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)